

ANALISIS EXPECTED RETURN DAN STANDAR DEVIASI PADA SAHAM BBTN DAN BBRI

Galih Diaz Triputra¹, Arya Tajimalela², Ashillah Fauziyyah Prakoso^{3*},
Hilmy Azhar Farhan⁴

^{1,2,3,4} Management, Trisakti School of Management

202380059@stietrisakti.ac.id¹, 202380078@stietrisakti.ac.id², 202380099@stietrisakti.ac.id^{3*},
202380112@stietrisakti.ac.id⁴

*Corresponden author: Ashillah Fauziyyah Prakoso 202380099@stietrisakti.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Expected Return,
Standard Deviation, LQ45,
BBTN, BBRI

Received : 02 Dec

Revised : 10 Dec

Accepted: 29 Dec

©2025 The Author(s): This is an open-
access article distributed under the
terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

The capital market in Indonesia is a key component in supporting economic growth by providing alternative financing for companies and governments. Investing in stocks has become the main choice for many investors thanks to the potential profits it offers, although they also have to face risks due to drastic price changes. This research aims to analyze the performance and risk of stocks included in LQ45, especially in the banking sector listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019 to 2023. The data source for this research was obtained from the official BEI website and other trusted references. By using the single index method, this study recalculated the expected results and standard deviation to evaluate stock performance. The analysis results show that the shares of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN.JK) have the highest expected result, which is 6,52%, even though it is accompanied by the biggest risk (standard deviation 2,4865). On the other hand, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI.JK) recorded an expected result of -0,03% with a lower risk level (standard deviation 2,0779). The findings of this study emphasize the strong relationship between results and risks in stock investment which can be used as a guideline for investors in making more appropriate and data-based investment decisions.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat dan menjadi komponen penting dalam pembangunan ekonomi. Di negara berkembang, keterbatasan modal sering menjadi tantangan utama. Untuk mengatasinya, perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas di pasar modal guna menghimpun dana dari masyarakat. Pasar modal memungkinkan pihak dengan kelebihan dana untuk menginvestasikannya dan memperoleh imbal hasil berupa dividen. Sementara itu, perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan investasi tanpa harus bergantung pada dana operasional yang tersedia. Pasar modal terus berkembang sejalan dengan perbaikan perekonomian. Kemajuan pada indikator makroekonomi diperkirakan memiliki dampak positif terhadap kinerja pasar modal di Indonesia. (Lisnawati & Budiyantri, 2011)

dapat menerbitkan dan menjual sekuritas di pasar modal guna menghimpun dana dari masyarakat. Pasar modal memungkinkan pihak dengan kelebihan dana untuk menginvestasikannya dan memperoleh imbal hasil berupa dividen. Sementara itu, perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan investasi tanpa harus bergantung pada dana operasional yang tersedia. Pasar modal terus berkembang sejalan dengan perbaikan perekonomian. Kemajuan pada indikator makroekonomi diperkirakan memiliki dampak positif terhadap kinerja pasar modal di Indonesia. (Lisnawati & Budiyantri, 2011)

Pasar modal berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, menyediakan alternatif pendanaan bagi pemerintah dan swasta. Saham menjadi instrumen investasi paling diminati karena potensi keuntungannya yang tinggi, meskipun memiliki risiko fluktuasi harga yang besar. Pergerakan harga saham biasanya dipantau melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mencerminkan aktivitas pasar modal dan berfungsi sebagai indikator tren, tingkat keuntungan, serta tolok ukur kinerja investasi. Fluktuasi pasar modal dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro, seperti nilai tukar, suku bunga, dan inflasi, yang menunjukkan hubungan erat antara harga saham dan kinerja ekonomi. Oleh karena itu, investor perlu memahami pengaruh faktor internal dan eksternal sebelum berinvestasi (Megawati & Salim, 2019).

Dalam era globalisasi saat ini, investasi telah menjadi hal yang dikenal luas oleh banyak orang. Salah satu bentuk investasi legal di Indonesia adalah investasi di pasar modal atau saham. Fluktuasi harga saham dapat memengaruhi nilai pasar sebuah perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi para pelaku pasar. Semakin tinggi nilai pasar perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi para investor. Investasi merupakan strategi untuk meningkatkan kekayaan di masa depan dengan memanfaatkan dana yang dimiliki saat ini guna meningkatkan nilai investasi di kemudian hari. Salah satu pilihan investasi jangka panjang yang populer adalah investasi saham, yang bertujuan mendapatkan keuntungan dari hasil pengelolaan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pasar modal, terdapat dua jenis analisis utama untuk mengevaluasi harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada kinerja perusahaan, termasuk tingkat likuiditasnya, untuk menilai kekuatan dasar saham di masa depan. Metode ini juga bertujuan menentukan nilai sebenarnya dari aset finansial perusahaan. Sebaliknya, analisis teknikal menggunakan berbagai indikator yang dihasilkan oleh pasar modal untuk memprediksi pergerakan harga saham serta perilaku pasar di masa mendatang. Kedua jenis analisis ini digunakan untuk membantu investor mengambil keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi di pasar saham (Muchran et al., 2024).

Investasi adalah salah satu cara bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka dengan membeli sekuritas atau surat berharga. Tujuan utama dari investasi adalah memperoleh pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan, yang dikenal sebagai *expected return*. Menurut Jogiyanto Hartono (2014:235), *expected return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor di masa depan. Perkiraan tingkat *expected return* suatu investasi dipengaruhi oleh tingkat risiko yang melekat dan pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan. Investasi saham,

yang memiliki potensi untuk memberikan return yang tinggi, juga mengandung risiko yang signifikan. Apabila investor dihadapkan pada beberapa opsi saham dengan tingkat return yang sama tetapi risiko yang berbeda, mereka cenderung memilih saham dengan risiko yang lebih rendah. Faktor-faktor seperti kondisi makroekonomi dan performa perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Untuk memaksimalkan return dan meminimalkan risiko, investor dapat membentuk portofolio investasi. Salah satu metode yang digunakan adalah model indeks tunggal, yang membantu menganalisis portofolio untuk menentukan saham-saham terbaik yang dapat diinvestasikan. Return dan risiko adalah dua hal yang saling terkait dalam investasi, di mana keputusan investasi selalu mempertimbangkan trade-off keduanya. Sebelum berinvestasi, investor sebaiknya menganalisis potensi return dan risiko yang ada. Perusahaan besar dengan pertumbuhan tinggi sering menawarkan saham bernilai besar, menarik investor yang mengutamakan return tanpa memperhatikan risiko. Namun, risiko sistematis dan tidak sistematis dapat muncul bersamaan, terutama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, investor jangka panjang disarankan untuk tetap memperhitungkan risiko tidak sistematis dalam penilaian investasi mereka (Latifah Misfiyati et al., 2014).

Berbagai faktor memengaruhi harga saham, seperti kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, berita dan rumor, dividen, laba perusahaan, serta faktor lainnya. Nilai investasi suatu sekuritas bergantung pada kinerja perusahaan di masa depan. Harga saham cenderung naik jika investor memprediksi laba perusahaan akan meningkat. Peningkatan laba diharapkan berujung pada dividen yang lebih besar. Laba perusahaan dipengaruhi oleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan biaya operasional, sementara pendapatan bergantung pada kemampuan konsumen membeli produk perusahaan. Permintaan dan penawaran terhadap produk menjadi penentu harga dan jumlah produk yang terjual, yang pada akhirnya memengaruhi laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba mencerminkan daya saingnya. Laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu bertahan dalam persaingan, sehingga menarik minat mereka untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, laba yang rendah menunjukkan rendahnya profitabilitas, yang dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Sebelum membeli saham investor perlu memahami kondisi pasar modal, dampak perdagangan di pasar uang, isu pelemahan nilai tukar rupiah, serta devaluasi. Semua faktor ini dapat memengaruhi pergerakan indeks harga saham, yang pada gilirannya memengaruhi harga saham individu (Kusmuriyanto & Mustaghfiroh, 2002).

TINJAUAN TEORITIS

Definsi Pasar Modal

Setiap perusahaan membutuhkan pasar keuangan untuk mendukung sumber dananya. Pasar keuangan terdiri dari pasar uang (money market) dan pasar modal (capital market). Pasar modal adalah tempat di mana instrumen keuangan jangka

panjang, baik berupa utang maupun modal sendiri, diperdagangkan. Dana jangka panjang tersebut diwujudkan dalam bentuk surat-surat berharga. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang Peraturan Pasar Modal, pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisir, yang meliputi bank-bank komersial, lembaga perantara di bidang keuangan, serta surat-surat berharga yang beredar. Secara lebih spesifik, pasar modal dapat dipahami sebagai tempat fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek, yang dikenal sebagai bursa efek. Bursa efek adalah sistem terorganisir yang mempertemukan penjual dan pembeli efek, baik secara langsung maupun melalui perwakilan. Bursa efek berfungsi untuk menjaga kelangsungan pasar dan menciptakan harga efek yang adil melalui mekanisme permintaan dan penawaran. (Niko Saputra et al., 2023)

Pasar modal, sebagai salah satu alternatif pembiayaan pembangunan, harus mampu mendukung pertumbuhan ekonomi pasar. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut. Kegiatan dalam pasar modal meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, serta berhubungan dengan perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga yang terkait dengan efek. Beberapa fungsi utama pasar modal antara lain sebagai sumber dana jangka panjang, alternatif investasi, alat restrukturisasi modal perusahaan, dan sarana divestasi. Menurut Marzuki Usman, pasar modal berperan sebagai pelengkap dalam sektor keuangan, bersanding dengan bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal merupakan tempat di mana dana yang terkumpul dari dunia perbankan dan asuransi digunakan. Dengan kata lain, pasar modal berfungsi sebagai sarana penghubung antara pemilik modal (masyarakat atau investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pengusaha atau emiten). Keberadaan pasar modal mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi, karena kebutuhan finansial berbagai pelaku ekonomi, baik perusahaan swasta, individu, maupun pemerintah, dapat dipenuhi melalui pasar modal. (Ahidin, 2019).

Pasar modal merupakan bagian dari pasar keuangan yang juga mencakup pasar uang, pasar saham, serta sumber pembiayaan tambahan seperti kartu kredit, anjak piutang, pinjaman usaha, dan modal ventura. Hal ini menjadikan pasar modal sebagai segmen pasar keuangan yang lebih khusus. Berbeda dengan pasar uang yang berkaitan dengan perdagangan instrumen jangka pendek, pasar modal dianggap sebagai tempat di mana keuangan jangka panjang ditawarkan melalui penawaran umum. Pasar modal juga memainkan peran penting dalam menghubungkan peminjam dana dan pemilik dana untuk investasi jangka menengah dan panjang. (Manik, 2004)

Definisi Saham

Saham (stock) adalah salah satu instrumen keuangan yang paling banyak diminati. Menerbitkan saham menjadi salah satu pilihan perusahaan dalam memperoleh dana. Di sisi lain, saham juga menjadi instrumen investasi yang populer di kalangan investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat dipahami sebagai bukti kepemilikan modal seseorang atau entitas (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan berinvestasi, pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim terhadap aset perusahaan, serta hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Pada dasarnya, ada dua jenis keuntungan yang dapat diperoleh investor melalui kepemilikan saham, yaitu a) Dividen: pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan, yang berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk menerima dividen, investor harus memiliki saham tersebut dalam jangka waktu tertentu, yaitu sampai saham tersebut berada dalam periode yang diakui sebagai saham yang berhak memperoleh dividen, dan b) Capital Gain: selisih antara harga beli dan harga jual saham. Capital gain muncul dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. (Ummah, 2019)

Saham merupakan salah satu instrumen pasar uang yang paling populer saat ini. Saham, yang juga disebut efek atau stock, adalah surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Pengertian lain dari saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan atau perseroan terbatas dan digunakan untuk menunjukkan kepemilikan saham.

Jadi, seseorang yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut akan menjadi pemilik atau bahkan pejabat yang terkait dengan perusahaan tersebut. Saham adalah bentuk investasi yang menawarkan potensi keuntungan bagi investor. Saham yang diperoleh melalui pembelian atau cara lainnya memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima dividen dan keuntungan lain sesuai dengan investasi yang ada pada perusahaan tersebut. Secara definisi, saham merupakan unit nilai atau pembukuan dalam instrumen keuangan yang mewakili bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Dengan kata lain, saham dapat dipahami sebagai tanda kepemilikan atau partisipasi seseorang atau badan usaha dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas. (Manik, 2004)

Jenis-Jenis Saham

Irham (2012) menyatakan bahwa di pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling dikenal oleh masyarakat, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preference stock). Masing-masing jenis saham ini memiliki pengertian dan aturan yang berbeda.

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan nilai nominal (dalam rupiah, dolar, yuan, dan lainnya). Pemegang saham biasa memiliki hak untuk menghadiri RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), serta hak untuk memutuskan apakah akan membeli saham tambahan dalam right issue (penawaran saham terbatas). Di akhir tahun, mereka akan menerima dividen sebagai bagian dari keuntungan perusahaan. Beberapa jenis saham biasa antara lain:

- a. Blue Chip Stock: Saham dari perusahaan besar dan terpercaya secara nasional, dengan sejarah pertumbuhan, laba, dan manajemen yang baik.

- b. Growth Stock: Saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba lebih tinggi dibandingkan saham lainnya.
- c. Defensive Stock: Saham yang lebih stabil meskipun dalam kondisi resesi atau perekonomian yang tidak menentu.
- d. Cyclical Stock: Saham yang nilainya meningkat pesat saat ekonomi berkembang dan menurun cepat saat ekonomi lesu.
- e. Seasonal Stock: Saham dari perusahaan yang penjualannya dipengaruhi oleh faktor musiman.
- f. Speculative Stock: Saham dengan tingkat spekulasi yang tinggi, yang mungkin menghasilkan pengembalian rendah atau negatif.

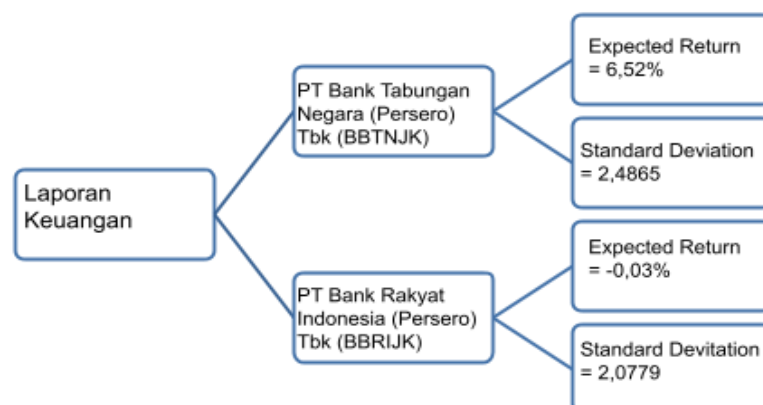
2. Saham Istimewa (Preferred Stock)

Saham istimewa adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu (dalam rupiah, dolar, yuan, dan lainnya), yang memberikan pemegangnya pendapatan tetap berupa dividen setiap kuartal. Beberapa jenis saham preferen antara lain:

- a. Saham preferen yang bisa dikonversi menjadi saham biasa (convertible preferred stock).
- b. Saham preferen yang dapat ditebus kembali oleh perusahaan (callable preferred stock).
- c. Saham preferen dengan tingkat dividen yang dapat disesuaikan (floating atau adjustable-rate preferred stock). (S Suryadi, 2022)

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran merupakan cerita (deskripsi) atau pernyataan (rasio) kerangka konseptual pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka atau kerangka pemikiran dalam penelitian kuantitatif sangat menentukan kejelasan dan nilai dari keseluruhan proses penelitian. Dengan mendeskripsikan sebagai bagian refleksi, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel apa saja yang diteliti. Uraian dalam kerangka reflektif harus menjelaskan dan



menonjolkan secara komprehensif asal usul variabel yang diteliti, sehingga asal muasal variabel yang tercantum dalam rumusan dan definisi masalah menjadi lebih jelas.(Sunardi & Sasmita, 2019) Sehingga dari narasi ini peneliti memiliki kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang sedang dilakukan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Siregar et al., 2022):

METODOLOGI

Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data harga penutupan saham perusahaan LQ45 dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Yang bersumber dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs penyedia data saham lainnya seperti Yahoo finance(Luthfi & Pratama, 2019).

Populasi

Menurut Margono (2004), populasi penelitian adalah semua data yang diteliti dalam jangka waktu dan ruang lingkup tertentu. Populasi bisa terbatas atau tak terbatas jumlahnya, tapi penelitian hanya bisa dilakukan pada populasi yang terbatas. Jadi, penelitian ini fokus pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai tahun 2023(Tumonggor et al., 2023).

Sampel

Menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut. Perusahaan tersebut harus masuk dalam kategori LQ45 (Kewal, 2013)

1. Perusahaan tersebut harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan tersebut harus memiliki harga 4.000 per lembar saham

Langkah Analisis

Proses analisis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode indeks tunggal. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut(Kewal, 2013):

1. Memilih saham perbankan dengan harga 4.000 perlembar saham.
2. Menghitung expected return masing-masing saham, dengan menggunakan rumus : $\text{Expected Return, } E(R) = \sum (r_i \times p_i)$

3. Menghitung standar deviasi masing-masing saham, dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_i = \sqrt{\sigma_i^2}$$

4. Mengambil Kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan BBTN

Tahun	Return (%)	Δ Return (%)	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2019	2,36	0	0,0103	0
2020	34,92	32,56	0	0,0103
2021	7,26	-27,66	0,2567	0,2567
2022	20,95	-13,69	0,2084	0,0483
2023	4,45	-16,5	0,1654	-0,043
2024	9,04	4,59	0,2547	0,0893

Saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tahun 2019 BBTN menjadi tahun yang sangat merugikan dengan hasil return saham sebesar 2,36%. Sedangkan di tahun 2020 menjadi tahun paling menguntungkan dengan hasil return saham sebesar 34,92%. Perubahan dalam return (Δ return) menunjukkan ketidakstabilan yang tinggi.

Standar deviasi saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk, mengalami peningkatan di tahun 2020 dari 0 menjadi 0,0103 menandakan ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Namun, di tahun berikutnya standar deviasi menurun sampai tahun 2023 menghasilkan standar deviasi paling rendah sebesar -0,043 dan naik kembali di tahun 2024 sebesar 0,0893 yang menandakan di tahun terakhir mengalami ketidakpastian dan risiko yang tinggi kembali (Akuntansi & Ekonomi, 2015).

Tabel 2. Hasil Perhitungan BBRI

Tahun	Return (%)	Δ Return (%)	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi
2019	-1,33	0	0,0107	0
2020	11,27	12,6	0,3462	0,3355
2021	-4,45	-15,72	0,2202	-0,126
2022	-16,02	-11,57	0,189	-0,0312
2023	-20,79	-4,77	0,1529	-0,0361
2024	0,31	51,71	0,2186	0,0657

Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang

signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2023 menjadi tahun paling menguntungkan dengan hasil return saham sebesar -20,79% Perubahan dalam return (Δ return) menunjukkan ketidakstabilan yang tidak terlalu tinggi pada saham BBRI ditahun 2019-2023 dan terjadi ketidakstabilan yang tinggi pada tahun 2024.

Standar deviasi saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, mengalami peningkatan ditahun 2020 menjadi 0,3462 menandakan ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Namun, ditahun berikutnya standar deviasi menurun sampai tahun 2022 menghasilkan standar deviasi paling rendah sebesar 0,1890 dan naik Kembali ditahun 2024 sebesar 0,2186 yang menandakan ditahun terakhir mengalami ketidakpastian dan risiko yang tinggi kembali(Akuntansi & Ekonomi, 2015).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Expected return dan Standar Deviasi

Saham	Expected Return (%)	Standar Deviasi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN.JK)	6,52	2,4865
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI.JK)	-0,03	2,0779

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil table 3. Saham yang yang mendapatkan keuntungan modal paling besar adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Dengan hasil expected return sebesar 6,52%. Dan dari hasil perhitungan tabel 3. Saham yang memiliki risiko paling tinggi dari kedua saham tersebut adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk dengan hasil perhitungan standar deviasi sebesar 2,4865.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan analisis, kesimpulan dari studi ini menunjukkan ada tiga saham yang memenuhi syarat untuk membentuk portofolio saham yang optimal, yakni Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) serta Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Proporsi investasi yang paling besar dialokasikan untuk Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), sementara Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menerima alokasi dana yang lebih kecil.

Pembentukan portofolio dari saham-saham di sektor perbankan ini mengikuti prinsip yang meminimalkan risiko pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko dari portofolio yang optimal ini lebih rendah dibandingkan dengan risiko yang dialami jika berinvestasi pada saham-saham secara individual. Ini menunjukkan bahwa membangun portofolio yang optimal adalah salah satu pendekatan diversifikasi yang berhasil untuk menanggulangi risiko dalam investasi saham. (Fitriyani, 2020)

Mengingat penelitian ini hanya fokus pada analisis saham-saham LQ45 dalam jangka waktu singkat, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menguji saham dari

indeks yang berbeda dengan periode pengamatan yang sama pendek atau tetap menggunakan saham LQ45, tapi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan relevan untuk membantu membuat keputusan investasi yang lebih baik di masa yang akan datang. (Cahyani & Mahyuni, 2020)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan peneliti di masa mendatang dapat meneliti tema mengenai Expected Return dan Standar Deviasi berkaitan dengan harga saham dengan memanfaatkan variabel independen lain yang tidak dicakup dalam kajian ini. Ini bertujuan untuk memberikan cakupan penelitian yang lebih mendalam, meliputi semua elemen yang ada di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman serta sumber pengetahuan bagi para akademisi dan praktisi. (Lestari et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahidin, U. (2019). Implementasi Pemasaran Berkelanjutan Dalam Rangka mendukung Ekonomi Berkelanjutan dan Pembangunan Berkelanjutan (Sebuah Tinjauan). *Jurnal Ilmiah MEA*, 3(1), 243-255. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp243-255>
- Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2015). *Analisis Portofolio Untuk Menentukan Expected Return Optimal dan Risiko Minimal pada Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ratih Paramitasari Mulyono: Vol. VI (Issue 1)*.
- Cahyani, N. N. M., & Mahyuni, L. P. (2020). Akurasi Moving Average Dalam Prediksi Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(7), 2769. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i07.p15>
- Fitriyani, N. (2020). Penilaian Portofolio Optimal Pada Sektor Perbankan Indeks Lq45. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 510. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v3i1.62>
- Kewal, S. S. (2013). Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham Pada Periode Bullish Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 81-91.
- Kusmuriyanto, & Mustaghfiroh. (2002). Pengaruh Deviden, Laba Perusahaan, dan Indeks Harga Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 11, 11-18.
- Latifah Misfiyati, A., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2014). *PENGARUH RISIKO SISTEMATIS DAN RISIKO TIDAK SISTEMATIS TERHADAP EXPECTED RETURN PORTOFOLIO OPTIMAL (Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)*.
- Lestari, E., Jonathan, E., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY AND DEBT EQUITY RATIO ON STOCK

PRICES PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM ARTICLE INFO ABSTRACT Correspondent. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>

Lisnawati, & Budiyaniti, E. (2011). Perkembangan Pasar Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Vector Autoregressions (VAR). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 707–728.

Luthfi, O. :, & Pratama, A. (2019). ANALISIS PEMBENTUKAN PORTOFOLIO SAHAM OPTIMAL MENGGUNAKAN METODE SINGLE INDEX MODEL (Studi Empiris pada Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 16, Issue 1). www.idx.co.id.

Manik, E. (2004). *PENGANTAR PASAR MODAL (Konsep dan Praktik)*.

Megawati, N., & Salim, M. N. (2019). PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG). *Media Ekonomi*, 26(1), 47–54. <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5163>

Muchran, M., Safitri, R., & Inayah, N. (2024). ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. In *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>

Niko Saputra et al. (2023). *Niko Saputra et.al 2023*. 9(6), 358–363

Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi di Jabodetabek. *Jmbi*, 9(1), 431–449.

Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011 - 2015. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2492>

Tumonggor, M., Murni, S., & Rate, P. V. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio In *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 2).

Ummah, M. S. (2019). Mengenal Pasar Modal(Instrumen Pokok Dan Proses Go Public)(Fudji Sri Mar'ati)MENGENAL PASAR MODAL. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.